

The Effectiveness of Behavioral Concept With Modeling Techniques to Improve Self Nurturance

Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan *Self Nurturance*

I Gusti Ngurah Adi Mahendra^{1*}, I Ketut Dharsana²⁾, Ni Ketut Suarni³⁾

Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: mahendraadi54@gmail.com, Profhdarsana@yahoo.com, tutarni@yahoo.com

Received July 04, 2019;

Revised September 03, 2019;

Accepted September 03, 2019;

Published Online 03, 2019

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effectiveness of Behavioral Counseling with a modeling technique through lesson study to improve Self Nurturance in class X BDPM A SMK Negeri 1 Singaraja. This research includes "quasi experiment". The experimental design used was Pretest Posttest Control Group Design. The population of this research is 71 grade X students of SMK Negeri 1 Singaraja. Through random sampling techniques, 34 students were placed in the experimental group and 37 students were placed in the control group. The method of data collection in this study used the method of observation, interviews, diaries and the Self Nurturance questionnaire. The self nurturance questionnaire has been tested for its validity and reliability. Analysis of questionnaire data using the Cronbach Alpha method. The study used the Independent Samples t-test with the help of JASP Version 0.7.5.5 showing the value of the hypothesis test results using Independent Samples t-test, getting $t = 9,347$ with $p < 0.05$. Effect Size (ES) testing shows a high level of effectiveness ($ES = 2.221$). These results prove that behavioral counseling with effective modeling techniques to improve Self Nurturance class X students at SMK Negeri 1 Singaraja.

Keywords: Behavioral Counseling, Lesson Study, self nurturance, Modeling Technique

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik *modeling* melalui lesson study untuk meningkatkan *Self Nurturance* siswa kelas X BDPM A SMK Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini termasuk "*quasi experiment*". Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa siswi kelas X SMK Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 71 siswa. Melalui teknik *random sampling*, 34 siswa ditempatkan dikelompok eksperimen dan 37 siswa ditempatkan pada kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, buku harian dan kuesioner *Self Nurturance*. Kuesioner *self nurturance* telah teruji validitas dan realibilitasnya. Analisis data kuesioner menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Penelitian ini menggunakan uji *Independent Samples t-test* dengan bantuan *JASP Version 0.7.5.5* menunjukkan nilai hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test*, mendapatkan $t = 9.347$ dengan $p < 0.05$. Pengujian *Effect Size* (ES) menunjukkan tingkat keefektifan yang tinggi ($ES = 2.221$). Hasil tersebut membuktikan bahwa konseling behavioral dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan *Self Nurturance* siswa kelas X di SMK Negeri 1 Singaraja.

Kata kunci: Konseling *Behavioral*, *Lesson Study*, *self nurturance*, Teknik *Modeling*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Mahendra, I. G. N. A., Dharsana, I. K., Suarni, N. K. 2019. Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan *Self Nurturance*. Singaraja: Undiksha Press. [Bisma The Journal of Counseling](#): 18-24, DOI: 10.24036/

Introduction

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan manusia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai aspek utamanya pendidikan karakter, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri pribadi individu, antara lain: konsep diri, komunikasi diri, emosi diri, harga diri, daya tahan, atau keyakinan akan kemampuan diri (efikasi diri).

Belakangan ini terdapat permasalahan yang terjadi khususnya di kalangan pelajar siswa di sekolah. Banyak siswa yang masih belum paham betul tentang bagaimana dirinya sehingga yang mereka lakukan di sekolah kebanyakan hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya saja. Di lingkungan sekolah banyak hal yang menunjukkan siswa kurang mampu dengan baik misalnya saja siswa kurang mampu menyenangkan hati orang lain, siswa kurang mampu membantu orang lain maupun teman sendiri, dan siswa kurang memiliki sifat simpati dan empati terhadap orang lain di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jadi disinilah pentingnya siswa memahami kepribadian yang mereka miliki agar mereka lebih peka dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan dapat membantu orang lain serta bersifat simpati dan empati. Kepribadian yang perlu siswa ketahui yang ada pada dirinya adalah tentang *Self Nurturance*

Pengamatan peneliti terhadap siswa dikelas ditemukan bahwa: sebagian siswa mampu menunjukkan sikap menyenangkan hati orang lain sebagian lagi menunjukkan sikap tidak bisa menyenangkan hati orang lain. Sebagian siswa mampu menunjukkan perilaku membantu orang lain sebagian lagi menunjukkan perilaku tidak suka membantu orang lain. Sebagian siswa mampu menunjukkan sifat simpati dan empati kepada orang lain sebagian lagi menunjukkan tidak memiliki sifat simpati dan empati.

Hasil wawancara peneliti terhadap siswa di kelas menunjukkan bahwa: hampir semua siswa melaporkan bahwa mereka mampu menyenangkan hati orang lain sebaliknya sebagian lagi menunjukkan tidak bisa untuk menyenangkan hati orang lain. Sebagian siswa mampu menunjukkan sikap membantu orang lain sebaliknya sebagian lagi tidak suka untuk membantu orang lain. Sebagian siswa mampu menunjukkan sifat simpati dan empati kepada orang lain sebaliknya sebagian lagi menunjukkan tidak memiliki sifat simpati dan empati kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti saat melaksanakan PLBKS dan Penelitian di SMK Negeri 1 Singaraja. Peneliti melihat beberapa siswa di kelas X menunjukkan gejala-gejala *self nurturance* rendah. Dalam hal ini, siswa yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah siswa kelas X BDPM A sebagai kelas Eksperimen dan X BDPM B sebagai kelas Kontrol SMK Negeri 1 Singaraja. Selain dengan melakukan observasi terhadap siswa juga dilakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang gejala *self nurturance*. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kelas X BDPM A SMK Negeri 1 Singaraja. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tabel hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa 61.76 % tergolong memiliki *self nurturance* rendah. Seperti dalam populasi tersebut perilaku siswa tergolong dalam 3 katagori yaitu siswa yang tergolong memiliki *Self nurturance* tinggi, siswa yang tergolong memiliki *Self nurturance* sedang dan siswa yang tergolong memiliki *Self nurturance* rendah. Siswa yang tergolong memiliki *Self nurturance* tinggi yang menunjukkan perilaku seperti suka menghibur perasaan teman yang sedang sedih, suka menolong teman yang sedang kesusahan, dan memiliki sifat simpati dan empati kepada orang lain. Selain itu ada siswa yang tergolong memiliki *Self nurturance* sedang, gejala perilaku seperti: terkadang suka untuk menyenangkan hati orang lain, terkadang bisa untuk menolong atau membantu teman, dan terkadang memiliki sifat simpati dan empati kepada orang lain. Sedangkan siswa yang tergolong memiliki *Self nurturance* rendah menunjukkan perilaku seperti: tidak suka mampu menyenangkan hati orang lain, tidak mampu menolong orang lain, dan kurang memiliki sifat simpati dan empati.

Adapun Faktor yang menyebabkan rendahnya *self nurturance* pada siswa kelas X BDPM A SMK Negeri 1 Singaraja karena kemampuan seseorang untuk menyenangkan hati orang lain dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu yang dapat dikategorikan sebagai individu-individu yang mampu menyenangkan hati orang lain dan sebaliknya yaitu individu-individu yang tidak mampu menyenangkan hati orang lain. Individu yang mampu menyenangkan hati orang lain. Mereka akan mudah untuk bergaul

dan mendapatkan teman baru karena sikap dan sifatnya yang mampu menyenangkan hati orang lain. Kemampuan seseorang untuk membantu orang lain dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu yang dapat dikategorikan sebagai individu-individu yang mampu menolong orang lain dan sebaliknya yaitu individu-individu yang tidak mampu menolong orang lain. Individu yang mampu menyenangkan hati orang lain. Mereka akan lebih banyak mendapatkan keberuntungan dan kemudahan jika mereka memerlukan bantuan. Kemampuan seseorang untuk bersifat simpati dan empati dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu yang dapat dikategorikan sebagai individu-individu yang memiliki sifat simpati dan empati dan sebaliknya yaitu individu-individu yang tidak memiliki sifat simpati dan empati. Individu yang memiliki sifat simpati dan empati. Mereka lebih memiliki kepekaan sosial yang sangat tinggi, dan jika mereka terkena musibah orang lain pasti akan bersifat simpati dan empati kepada mereka, merasakan apa yang orang lain rasakan.

Apabila *Self nurturance* yang rendah tersebut tidak segera diatasi maka hal ini akan berakibat pada kurangnya interaksi sosial yang baik antar siswa di sekolah maupun dengan guru di sekolah, kurangnya kepekaan sosial siswa untuk memiliki sifat simpati dan empati kepada orang lain. Terkait dengan permasalahan tersebut, kenyataan di lapangan menggambarkan bahwa dengan adanya Bimbingan Konseling di sekolah dapat menangani berbagai permasalahan yang memang merupakan kajian dari tugas BK. Kondisi yang terjadi di lapangan tersebut, mengindikasikan bahwa *Self nurturance* siswa masih ada pada kategori kurang dan perlu untuk di tingkatkan.

Selain itu adapun upaya pelatihan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah. Sedangkan Bimbingan Konseling Menurut (Dharsana, 2015) Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti memilih untuk mengembangkan *Self nurturance* siswa melalui pendekatan bimbingan konseling.

Upaya meningkatkan *self nurturance* tersebut peneliti menggunakan model Konseling behavioral adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang merupakan suatu proses belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkresi kondisi-kondisi belajar dan dengan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur dalam membantu klien memecahkan masalah interpersonal, emosional dan pengambilan keputusan sehingga terbentuk kebiasaan-kebiasaan baru yang berguna bagi hidup individu. Serta suatu proses konseling yang digunakan untuk meningkatkan *Self nurturance* dalam pembentukan respon-respon tingkah laku dengan prosedur dan langkah, skill konseling melalui konseling kelompok.

Dalam penelitian ini peneliti memilih satu teknik yaitu teknik *Modeling*. Menurut Bandura (dalam Mochamad Nursalim, 2013:121) menyatakan bahwa yang dimaksud *modeling* adalah suatu teknik dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Modeling* melalui lesson study untuk Meningkatkan *Self nurturance* Siswa Kelas X BDPM A SMK Negeri 1 Singaraja”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: Apakah Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Modeling* melalui lesson study Efektif untuk Meningkatkan *Self nurturance* Siswa Kelas X BDPM A SMK Negeri 1 Singaraja.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Efektifitas Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Modeling* melalui lesson study Efektif untuk Meningkatkan *Self nurturance* Siswa Kelas X BDPM A SMK Negeri 1 Singaraja.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain : 1. Manfaat Teoritis yaitu Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam bidang ilmu pendidikan. Serta dapat menambah ilmu dalam bidang pendidikan khususnya kualitas dari guru BK di sekolah dalam menangani siswa yang bermasalah dan tentunya mengkhusus pada siswa yang memiliki perilaku sosial

yang baik dalam lingkungan sekolah. 2. Manfaat Praktis yang pertama bagi guru BK. Manfaat hasil penelitian bagi guru BK yaitu : diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengimplementasikan pelaksanaan konseling dalam rangka meningkatkan *self nurturance* siswa kelas X BDPM A SMK Negeri 1 Singaraja. Bagi Peneliti dan Manfaat hasil penelitian bagi peneliti yaitu : peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih teori serta teknik yang tepat dalam menangani siswa. Kemudian menyesuaikan dengan keadaan di lapangan, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mendapat gambaran secara langsung bagaimana menjadi seorang guru BK yang sesungguhnya, seorang guru BK yang langsung berhadapan dengan siswa. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai *self nurturance* siswa.

Self nurturance adalah kebutuhan untuk bisa menyenangkan hati orang lain, meliputi membantu teman bila keadaan susah, membantu orang kurang beruntung, mengobati orang lain dengan sifat simpati dan empati Dharsana, (2010,2014).

Menurut Sugiyanto *Self nurturance* adalah untuk menolong teman dan orang lain yang mengalami kesulitan; untuk mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain. Sugiyanto, (1984:81-83).

Konseling behavioral adalah salah satu dari teori-teori konseling yang ada pada saat ini. Konseling behavioral merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang nampak. Konseling behavioral dikenal juga dengan modifikasi perilaku yang dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku.

Behavioral merupakan bentuk adaptasi dari aliran konseling behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak (Pertiwi, 2014; Damayanti and Aeni, 2016).

Modeling merupakan salah satu teknik konseling yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang berakar dari teori belajar (*social learning*). Menurut Bandura (dalam Mochamad Nursalim, 2013:121) menyatakan bahwa yang dimaksud *modeling* adalah suatu teknik dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan.

Method

Penelitian ini adalah quasi eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group design*. Dantes (2012:37) menyatakan bahwa "Populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan penelitian". Subyek yang diambil 346 orang siswa. Sampel yang diambil adalah *intact grup*, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas control.

Analisis reabilitas kuesioner *self nurturance* dilakukan hanya untuk butir yang valid. Untuk menentukan reabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil pengujian reabilitas dengan menggunakan metode analisis *Rasch*. Dalam penelitian ini, 30 butir soal selanjutnya diuji reliabilitas. Pada pengujian reliabilitas ini menggunakan metode koefisien Alpha (α) atau r alpha. Dari hasil pengujian reliabilitas output analisis menggunakan analisis *Rasch*. Jadi instrumen tersebut layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Kelompok Eksperimen diberikan treatment dengan Konseling Behavioral dengan teknik *modeling* yang dilakukan selama 9 kali pertemuan. Setelah pemberian treatment selesai, selanjutnya kepada seluruh kelompok eksperimen dan control diberikan kuesioner posttest. Data yang diperoleh melalui posttest dianalisis dengan uji t.

Results and Discussion

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada 2 kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok control. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model konseling *modeling* dengan *modeling*, sedangkan kelompok control mengikuti pembelajaran dikelas. Data hasil *self nurturance* siswa diperoleh melalui tes masing-masing kelompok. Data yang dianalisis adalah Gain Score.

Rangkuman analisis data hasil *self nurturance* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok control tercantum pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Analisis Deskriptif *self nurturance* dengan teknik modeling

Statistik	Kelompok eksperimen			kelompok kontrol		
	pretest	posttest	Gain score	pretest	Posttest	Gain Score
mean	118.59	140.26	21.68	119.70	123.70	4.00
median	116.50	140.00	23.50	121.00	125.00	4.00
modus	122.00	140.00	18.00	121.00	126.00	5.00
standar deviasi	12.43	5.66	-6.77	14.79	8.79	-6.00
Varians	154.55	32.02	-122.53	218.88	77.27	-141.61
Nilai minimum	87.00	127.00	40.00	91.00	100.00	9.00
nilai maksimum	147.00	150.00	3.00	148.00	139.00	-9.00

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *JASP 0.7.5.5 for Windows 7*. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data posttest kelompok eksperimen tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2
Test of Normality (Shapiro-Wilk)

		W	P
Y1	1	0.977	0.660
	2	0.951	0.106
Y2	1	0.973	0.558
	2	0.959	0.189

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0.05 Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data diketahui nilai $p = 0.106$ pada kelas eksperimen sehingga $p > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa sebaran data kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan $p = 0.189$ pada kelas kontrol sehingga $p > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa sebaran data kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3

Test of Equality of Variances (Levene's)

	F	df	P
Y1	0.889	1	0.349
Y2	3.729	1	0.058

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0.05 Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data diketahui nilai 0.349 > 0.05 untuk pretest, maka dapat diartikan bahwa data tersebut bersifat homogen. data diketahui nilai 0.058 > 0.05 untuk posttest, maka dapat diartikan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Tabel 4

Independent Samples T-Test

	T	df	p	Cohen's d
Y1	-0.342	69.00	0.733	-0.081
Y2	9.347	69.00	< .001	2.221

Note. Student's T-Test.

Berdasarkan Tabel 4.24 hasil analisis data didapat $t = (69) = 9.347 > 0.05$ p. Maka didapatkan nilai $0.001 < 0.005$. ini berarti H_a diterima. “Terdapat perbedaan *self nurturance* antara siswa yang diberikan konseling behavioral dengan teknik modeling dan siswa yang diberikan konseling konvensional pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Singaraja” diterima.

Conclusion

Pembahasan hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling efektif terhadap siswa kelas X BDPM A SMK Negeri 1 Singaraja, dan terdapat perbedaan antara siswa yang diberikan konseling behavioral teknik modeling dengan siswa yang tidak diberikan konseling behavioral teknik modeling. Kegiatan inti dalam konseling behavioral teknik modeling yaitu memperbaiki sikap serta pemberian simbolik model berupa film/video yang berkaitan dengan *Self-Nurturance* kepada kelompok eksperimen agar siswa dapat merefleksikan di kehidupan sehari-hari. Pemberian konseling behavioral pada *treatment* yang paling menonjol memberikan perubahan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis. Berikut pembahasan masing-masing tujuan berdasarkan analisis data sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan *self nurturance* siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa konseling behavioral teknik modeling mampu mengubah pola pikir siswa atau subjek *treatment* yang akan diikuti dengan perubahan tingkah lakunya.

Hasil Analisis dapat didapatkan $t = 9.347 > 0.05$ p. Maka didapatkan nilai $0.001 < 0.005$. ini berarti H_a diterima. “Terdapat perbedaan *self nurturance* antara siswa yang diberikan konseling behavioral

dengan teknik modeling dan siswa yang diberikan konseling konvensional pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Singaraja” diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, K. J. (2013). *Esensial Konseling: Pendekatan Trait and Factor dan Client Centered*. Penerbit: Garudhawaca.
- Agustian, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina. Aksara.
- Azwar Corey, Gerald. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Refika Aditama
- Dantes. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Dharsana, K. (2013). *Modul Teori-Teori Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling, FIP UNDIKSHA.
- Dharsana, Ketut. (2013). *Teori-teori konseling*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, Ketut. (2014). *Model-model, Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, K. (2014a). *Model-model konseling, teori-teori konseling*. (J. B. Konseling, Ed.). Singaraja.
- Dharsana, K. (2014b). *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. (J.B.K.F.I.P.U.P. Ganesha, Ed.). Singaraja.
- Dharsana K. (2010). *Model-Model Konseling*. Singaraja: Profit Press.
- Insano. 2004. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Jakarta Press
- Kartono, Kartini. (2003). *Teori Konseling*. Jakarta: CV Rajawali
- McLeod, John. (2006). *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*. Alih Bahasa oleh A.K. Anwar. Jakarta: Kencana.
- Mochamad, Nursalim. (2013). *Strategi dan intervensi konseling*. Jakarta: Indeks
- Muqodas, Iqat. (2011). *Cognitive-Behavior Therapy: Solusi Pendekatan Praktek Konseling di Indonesia*. Magister Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana UPI.
- Rahman, A. (2017). *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, 2(1).
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedanayasa, Gede dan Suranata, Kadek. (2009). *Buku Ajar: Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Subiantari, N. P., Dharsana, I. K., & Made Sulastri, M. P. (2015). *Penerapan Teori Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Nurturance Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling, 3(1).
- Sugiyanto. (1984). *Psikologi Pendidikan*: Semarang. Unnesa
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winokuer, H. R., & Harris, D. (2015). *Principles and practice of grief counseling*. Springer Publishing Company.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < I Gusti Ngurah Adi Mahendra^{1*)}, I Ketut Dharsana²⁾, Ni Ketut Suarni³⁾ > <2019>

First Publication Right: BISMA The Journal of Counseling

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 3.192

